



## Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pekalongan

**Muhammad Hisyam Sofianto<sup>✉</sup>, Ricko Irawan<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### History Article

*Received : 04 August 2020*  
*Accepted : December 2020*  
*Published : December 2020*

### Keywords:

*Interest; Junior High  
Scholl; Sport Search; Sport  
Talent.*

### Abstrak

Tujuan penelitian: untuk mengetahui bakat dan kesesuaian dengan minat olahraga SMP di Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan: (1) Tes bakat *sport search* di gunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, (2) Wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi hasil dari tes bakat *sport search*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif presentase*. Pengolahan data menggunakan aplikasi *software sport search*. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 19 siswa atau 15,3% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 105 siswa atau 84,7% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Kesimpulannya adalah bahwa siswa SMP di Kabupaten Pekalongan memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah referensi atau alternatif untuk proses pemanduan dan pengembangan bakat olahraga di Kabupaten Pekalongan.

### Abstract

*The purpose of this study: to determine talent and compatibility with the interests of junior high school sports in Pekalongan Regency in the academic year 2019/2020. This research approach uses quantitative descriptive methods. Data collection techniques use: (1) Sport search talent tests are used to find out the talents students have, (2) Interviews are used to confirm the results of the sport search talent tests. The population in this study were junior high school students in Pekalongan Regency. The sampling technique uses purposive sampling. Analysis of the data in this study used descriptive percentages. Data processing using the sport search software application. From the results of the analysis of the data obtained a number of 19 students or 15.3% of test takers have an interest in accordance with their talents and 105 students or 84.7% of test takers have an interest that is not in accordance with their talents. The conclusion is that junior high school students in Pekalongan Regency have various sports talents, but some of these potentials are not in accordance with the interests of students. With this research, it is hoped that it will become a reference or alternative for the guiding process and the development of sports talent in Pekalongan Regency.*

### How To Cite:

Sofianto, M. H., & Irawan, R., (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 345 - 354

✉ Corresponding author :

E-mail: [mhisyamsofianto@gmail.com](mailto:mhisyamsofianto@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik maupun psikis, yang melibatkan gerak tubuh yang ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Olahraga merupakan suatu bentuk kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik yang mengandung unsur permainan, didalamnya mengandung perjuangan dengan diri maupun perjuangan dengan orang lain serta didalamnya mengandung konfrontasi dengan alam (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:107). Olahraga sendiri merupakan kebutuhan dan memiliki peranan penting bagi manusia didalam kehidupan. Ada beberapa tujuan orang melakukan kegiatan olahraga diantaranya sebagai latihan, prestasi, pengkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan dan kebudayaan. Prestasi olahraga suatu negara menjadi tolok ukur dan barometer kemajuan bangsa dan negara. Semakin tinggi prestasi olahraga yang dihasilkan pada suatu negara dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia baik secara individual, kelompok, masyarakat, bangsa, dan negara

Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga harus dilakukan mulai sejak dini dan secara berjenjang serta sistematis Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga (Khouirunnisa, Purwono, & Raharjo, 2012:157). Dengan mengetahui bakat atlet sedini mungkin akan memberikan pengalaman yang melimpah yang akan menjadi bekal saat memasuki usia produktif seorang atlet.

Proses pencarian bakat melalui identifikasi keterbakatan pada cabang olahraga adalah suatu alternatif yang bisa mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam suatu olahraga, sehingga bakat merupakan suatu potensi yang bisa diupayakan untuk menjadi olahraga prestasi. Secara teori tahapan pemilihan bakat akan optimal bila bakat tersebut dapat diketahui sedini mungkin yakni pada usia produktif antara 11-15 tahun, dimana pada usia tersebut mayoritas anak-anak berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Atas dasar teori perhinggungan "Golden Age" prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18-24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu

kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun, (Kemenpora dalam Jamalong, 2014).

Prestasi olahraga yang dicapai oleh seorang atlet tidak bisa dihasilkan dengan hanya mengandalkan suatu faktor, sehingga semua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi harus saling berkesinambungan. Prestasi dapat diupayakan melalui proses pembibitan dan pembinaan yang sistematis, terencana, berkelanjutan dan konsisten dikarenakan memerlukan waktu yang panjang hingga mencapai prestasi puncak pada sekitar usia produktif atlet. Keterlibatan siswa yang pernah mengikuti kejuaraan-kejuaraan olahraga pada tingkat sekolah seperti O2SN, PORSENI, POPDA dan lain-lain belum menjamin apakah siswa akan terus menghasilkan prestasi walaupun pada masa itu dapat menghasilkan prestasi. Dengan begitu pentingnya stakeholder serta pemangku jabatan untuk melaksanakan program yang berjalan secara kontinyu, sehingga seorang atlet bisa terus menghasilkan prestasi bahkan ditingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pentingnya pengidentifikasian bakat dilakukan sedini mungkin, sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan bakatnya akan semakin terbuka lebar. Anak dapat mengetahui potensi apa yang dimiliki dan disesuaikan dengan minatnya.

Menurut Slameto (2010:180) Minat merupakan segala sesuatu yang didasari rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tertentu, walaupun tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan sendirinya. Didalam bidang olahraga minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi. Sedangkan bakat menurut Asrori dalam Fadillah (2016:117), bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan, baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Jadi bakat tidak bisa berkembang menjadi sebuah prestasi begitu saja tanpa melalui sebuah proses yang panjang.

Menurut Jeffry dan David (2007:5) menjelaskan bahwa bakat alami seseorang yang

didapat dari lahir berkontribusi sebesar 10% (atau kurang) dari total diagram bakat yang dimiliki orang tersebut. Oleh karena itu untuk membentuk seorang anak menjadi calon atlet harus ada sinkronisasi antara minat dan bakat. Bakat tanpa minat akan mengurangi motivasi anak, minat tanpa bakat akan membutuhkan waktu yang lama bagi seorang anak untuk meraih prestasi maksimal. Berdasarkan dari hasil survei seorang ahli, menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai potensi yang dibawa sejak lahir (bakat) serta ditunjang dengan adanya motivasi yang tinggi dalam berlatih akan mempunyai prosentasi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118) . Selain itu juga perlu adanya peranan dari berbagai pihak untuk mengarahkan. Dalam hal ini, orang tua, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Saat ini, sebagian besar sekolah menengah pertama di Kabupaten Pekalongan perlu mengadakan pembinaan prestasi secara berkala dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang dalam melakukan pembinaan atau penelusuran bakat para siswanya, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah melakukan kegiatan penelusuran bakat karena mungkin hal ini masih kurang umum dilakukan. Hal ini berdampak pada kurangnya atlet yang berkualitas, berkompeten dan berprestasi pada suatu cabang olahraga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi guna mencari beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan mengenai pemanduan bakat ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) .

Peneliti melakukan observasi awal di beberapa SMP di kabupaten Pekalongan, yaitu di SMP Negeri 1 Karangdadap, MTs Negeri 1 Pekalongan, SMP Muhammadiyah Bligo, SMP Negeri 1 Wonopringgo, SMP Negeri 1 Kajen. Dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ke-5 sekolah tersebut belum pernah diakan kegiatan tes pemanduan bakat melalui metode *sport search* sehingga belum di ketahui bakat apa yang sebenarnya dimiliki oleh para siswa. Beberapa guru sebenarnya sudah mengetahui apa itu tes pemanduan bakat *sport search* namun karena kurangnya pengetahuan yang detail dan beberapa faktor lain yang

menyebabkan tidak dilaksanakannya proses pemanduan bakat tersebut. Sebenarnya siswa sudah diberikan program ekstrakurikuler, namun hasil yang didapatkan masih belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh rekrutmen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga tertentu hanya berdasarkan minat dan kurang memperhatikan dalam sisi bakat yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan menyalurkan bakat para siswa. Faktanya sekolah hanya membiarkan para siswa melakukan kegiatan atau ekstrakurikuler yang mereka sukai bukan yang sesuai dengan bakat mereka. Dalam persiapan untuk mengikuti beberapa kejuaraan sekolah melakukan beberapa metode diantaranya: mengamati secara visual dari aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, memilih siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan cabang yang akan di lombakan, serta memilih siswa yang sudah aktif di klub olahraga di luar sekolah yang sudah beberapa kali mengikuti kejuaraan sebelumnya.

Melihat fakta yang ada, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* untuk mendapatkan informasi terkait program pemanduan bakat pada siswa berusia 11-15 tahun serta kesesuaian antara minat dan bakat siswa yang menjadi fokus permasalahan yang diangkat. Melalui proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search*, diharapkan para pelatih dan guru lebih akurat dalam melihat bakat seorang atlet. Selain itu, pelatih dan guru juga akan mendapatkan berbagai opsi dalam pemilihan atlet selain hanya menggunakan *feeling* yang di miliki pelatih dan guru. Metode *sport search* juga akan memberikan data yang lebih banyak dan lengkap sehingga dapat menjadi acuan pelatih dalam mengembangkan atlet serta program latihan yang akan dibuat berdasarkan data-data mengenai kemampuan dasar atlet yang sudah didapatkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh *The Australian Sports Commission* sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122). Artinya metode ini juga

merupakan salah satu acuan metode pemanduan bakat yang dapat diterapkan kepada anak-anak yang berada di Indonesia.

Tes yang dilakukan dengan metode *sport search* ini merupakan tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Dengan demikian, saat melakukan pengambilan data dapat lebih terfokus pada sampel dan hasil pengukuran, bukan terfokus pada persiapan dan pengoperasian alat yang kompleks. Begitu pula dengan menggunakan tes dan pelaksanaan yang sederhana akan meningkatkan fleksibilitas peneliti dalam melakukan tes di lapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Pekalongan, serta mengetahui apakah antara bakat dan minat dari subjek atau siswa tersebut ada korelasi (kesesuaian) antar kedua variable tersebut.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survey test untuk menilai perilaku suatu individu atau kelompok (Siyoto & Sodik, 2015:100) dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperoleh data dari alat ukur kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang bertujuan agar memperoleh data mudah dipahami (Siyoto & Sodik, 2015:111-112). Pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian tes yang merupakan 10 butir tes yang mana tertulis seluruh data yang diperoleh yang kemudian diolah menggunakan software *sport search* untuk menemukan sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono, (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya peneliti kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kejelasan) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Pekalongan sejumlah 29.815 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Menurut Arikunto, (2014:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bertujuan untuk

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dari 5 SMP yang tersebar di 5 kecamatan yang berbeda di kabupaten Jepara yang terdiri dari: SMP Negeri 1 Karangdadap, MTs Negeri 1 Pekalongan, SMP Muhammadiyah Bligo, SMP Negeri 1 Wonopringgo, dan SMP Negeri 1 Kajen. dengan perwakilan tes yang diwakili oleh kelas VII, dengan jumlah total sampel 124 siswa.

Teknik penarikan sampel adalah teknik untuk mengambil sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling "purposive sampling". Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Yang menjadi pertimbangan peneliti dalam hal ini adalah keterbatasan waktu, dana dan sarana, prasarana sekolah, serta letak geografis sekolah apakah mudah dijangkau atau sulit. Usia siswa yang akan diteliti juga menjadi batasan dalam penelitian ini.

Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2014:183). Peneliti mengambil kelas VII sebagai sampel karena jenjang waktunya lebih panjang untuk dilakukan pembinaan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti mengambil 124 jumlah sampel dari 5 sekolah di Kabupaten Pekalongan yang tersebar di kecamatan yang berbeda-beda.

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, yaitu penelusuran tentang minat dan bakat olahraga anak dengan rentang usia 11 sampai 15 tahun. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 macam teknik pengambilan data. Yang pertama adalah menggunakan tes bakat *sport search* untuk mendapatkan data 10 komponen tes yang akan dianalisis sehingga dapat diketahui bakat anak tersebut. Yang kedua adalah wawancara yang digunakan untuk melakukan konfirmasi lebih lanjut apakah hasil dari tes *sport search* sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti serta prestasi yang pernah di raih oleh siswa yang menjadi peserta tes.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelusuran minat dan bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Pekalongan dapat diketahui dengan dilakukannya tes sport search yang meliputi 10 butir tes yaitu tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multistahap.

Dengan diadakanya penelusuran minat dan bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama di Kabupaten Pekalongan dapat dikeatahui minat, bakat, serta kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Pekalongan.

Adapun data identifikasi minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Pekalongan yang disajikan dalam tabel keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim, air dan top 10 ranking.

**Data Minat Cabang Olahraga SMP di Kabupaten Pekalongan**

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data minat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Pekalongan sebagai berikut;

SMP N 1 Wonopringgo: Bola Basket, Futsal, Bulutangkis, Bola Voli, Sepakbola, Renang, dan Pencak Silat.

SMP N 1 Karangdadap: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Tolak Peluru, Aerobik, Karate, Renang, dan Lari Sprint.

SMP N 1 Kajen: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Renang, Pencak Silat, Lari Sprint, Balap Sepeda dan Senam.

SMP Muhammadiyah Bligo: Bola Basket, Futsal, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, dan Renang.

MTs Negeri 1 Pekalongan: Bola Voli, Bulutangkis, Taekwondo, Sepakbola dan Lari.

**Data Bakat Cabang Olahraga Siswa SMP di Kabupaten Pekalongan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil data bakat cabang olahraga pada siswa SMP di Kabupaten Pekalongan Sebagai Berikut:

**Kelompok Cabang Olahraga Atletik**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga atletik. Sejumlah 115 siswa atau 92,7% peserta tes berbakat pada nomor lompat tinggi, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada nomor Lompat Jangkit, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada nomor lempar cakram dan tolak peluru, 2 siswa atau 1,6% berbakat pada nomor lari cepat, 1 siswa atau 0,8% berbakat pada nomor lari jarak jauh, 4 siswa atau 3,2% berbakat pada nomor jalan cepat.

**Tabel 1. Kelompok Cabang Olahraga Atletik**

Atletik		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Lompat Tinggi	115	92,7%
Lompat Jangkit	1	0,8%
Lempar Cakram dan Tolak Peluru	1	0,8%
Lari Cepat	2	1,6%
Lari Jarak Jauh	1	0,8%
Jalan Cepat	4	3,2%
Jumlah	124	100,0%

**Kelompok Cabang Olahraga Beladiri**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga beladiri. Sejumlah 26 siswa atau 21,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga anggar, 4 siswa atau 3,2 % peserta tes berbakat pada cabang olahraga judo, 83 siswa atau 66,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga karate, 11 siswa atau 8,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga taekwondo.

**Tabel 2. Kelompok Cabang Olahraga Beladiri**

Beladiri		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Anggar	26	21,0%
Judo	4	3,2%
Karate	83	66,9%
Taekwondo	11	8,9%
Jumlah	124	100,0%

**Kelompok Cabang Olahraga Individu**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga individu. Sejumlah 31 siswa atau 25,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga trampolin, 89 siswa atau 71,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 2 siswa atau 1,6% peserta tes berbakat pada

cabang olahraga panahan, 2 siswa atau 1,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga akrobatik.

**Tabel 3. Kelompok Cabang Olahraga Individu**

Individu		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Trampolin	31	25,0%
Senam	89	71,8%
Panahan	2	1,6%
Akrobatik	2	1,6%
Jumlah	124	100,0%

**Kelompok Cabang Olahraga Raket/Stik**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga raket atau stik. Sejumlah 89 siswa atau 79,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 16 siswa atau 12,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bulu tangkis, 8 siswa atau 6,5% berbakat pada cabang olahraga cricket, 2 siswa atau 1,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tennis.

**Tabel 4. Kelompok Cabor Raket/Stik**

Raket atau Stik		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentasae
Tenis Meja	98	79,0%
Bulu tangkis	16	12,9
Cricket	8	6,5%
Tenis	2	1,6%
Jumlah	124	100,0%

**Kelompok Cabang Olahraga Tim/Regu**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga tim atau regu. Sejumlah 54 siswa atau 43,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola tangan, 58 siswa 46,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 10 siswa atau 8,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga futsal, 2 siswa atau 1,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sepak bola.

**Tabel 5. Kelompok Cabor Tim/Regu**

Tim atau Regu		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bola Tangan	54	43,5%
Bola Voli	58	46,8%
Futsal	10	8,1%
Sepakbola	2	1,6%
Jumlah	124	100,0%

**Kelompok Cabang Olahraga Air**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga air. Sejumlah 118 siswa atau 95,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 3 siswa atau 2,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga ski air, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selancar, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga polo air, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga dayung.

**Tabel 6. Kelompok Cabang Olahraga Air**

Air		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Selam	118	95,2%
Ski Air	3	2,4%
Selancar	1	0,8%
Polo air	1	0,8%
Dayung	1	0,8%
Jumlah	124	100,0%

**Kelompok Cabang Olahraga Top 10 Rangking**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga top 10 rangking. Sejumlah 25 siswa atau 20,2% pserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat tinggi, 60 siswa atau 48,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 23 siswa atau 18,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 7 siswa atau 5,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga trampoline, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lari cepat, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga boa voli, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pda cabang olahraga lempar cakram dan tolak peluru, 3 siswa atau 2,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 2 siswa atau 1,6% peseta tes berbakat pada cabang olahraga cricket, 1 siswa atau 0,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga karate.

**Tabel 7. Kelompok Cabor Top 10 Rangking**

Top 10 rangking		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Lompat Tinggi	25	20,2%
Selam	60	48,4%
Senam	23	18,5%
Trampolin	7	5,6%
Lari Cepat	1	0,8%
Bola Voli	1	0,8%

Lempar Cakram dan Tolak Peluru	1	0,8%
Tenis Meja	3	2,4%
Cricket	2	1,6%
Karate	1	0,8%
Jumlah	124	100,0%

**Data Bakat Cabang Olahraga setiap SMP di Kabupaten Pekalongan**

Pada SMP N 1 Karangdadap ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi), beladiri (karate, anggar, tae kwon do dan judo), individu (senam, akrobatik, trampolin dan bersepeda), raket/stik (tenis meja dan bulutangkis), tim/regu (bola tangan, bola voli dan futsal), air (selam).

Pada MTs N 1 Pekalongan ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi, lari jarak jauh, lempar cakram dan tolak Peluru), beladiri (karate dan anggar), individu (trampoline, senam dan akrobatik), raket/stik (tenis meja, cricket dan bulutangkis), tim/regu (bola tangan, bola voli, dan futsal), air (selam).

Pada SMP Muhammadiyah Bligo ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi, dan jalan cepat), beladiri (karate, judo, anggar dan tae kwon do), individu (senam, dan trampolin), raket/stik (tenis meja, dan bulutangkis). Tim/regu (bola tangan, dan futsal), air (selam).

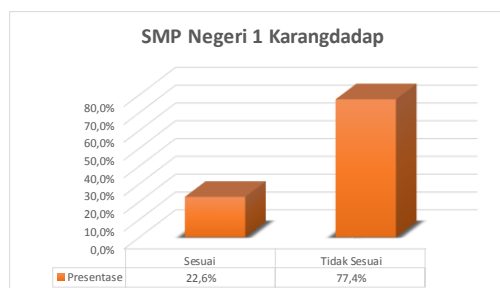
Pada SMP N 1 Wonopringgo beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi, lari cepat, dan lompat jangkit), beladiri (karate, anggar, tak kwon do dan judo), individu (senam, dan trampolin), raket/stik (tenis meja, tenis, dan bulutangkis). Tim/regu (bola tangan, sepakbola, bola voli, dan futsal), air (selam).

Pada SMP N 1 Kajen ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik (lompat tinggi peluru), beladiri (karate, dan tae kwon do), individu (senam, dan trampolin), raket/stik (tenis meja, bulutangkis, kriket), tim/regu (bola tangan, bola voli dan futsal), air (selam, dan polo air).

**Kesesuain Antara Minat dan Bakat Siswa SMP di Kabupaten Pekalongan**

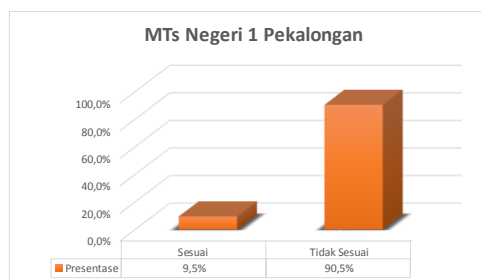
Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan hasil data kesesuaian minat dan bakat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Jepara sebagai berikut:

Pada siswa SMP N 1 Karangdadap yaitu: Bulu tangkis, bola voli, senam. Ditemukan sejumlah 7 siswa atau 22,6% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 24 siswa atau 77,4% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



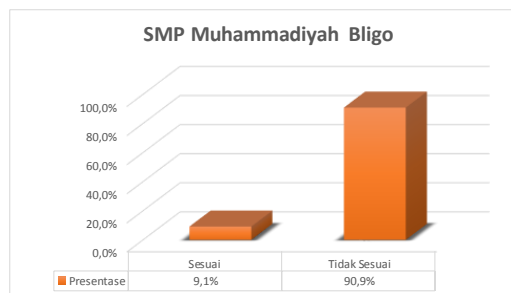
**Grafik 1. Kesesuain Antara Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Karangdadap**

Pada siswa MTs Negeri 1 Pekalongan yaitu: Bulu tangkis. Ditemukan sejumlah 2 siswa atau 9,5% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 19 siswa atau 90,5% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



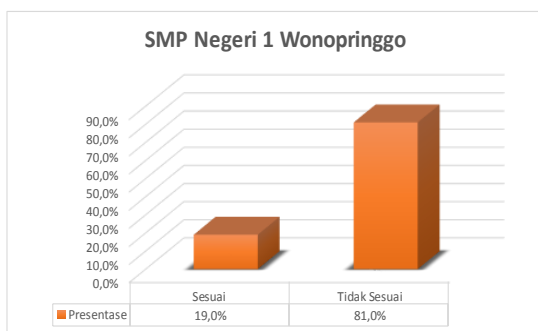
**Grafik 2. Kesesuain Antara Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa MTs Negeri 1 Pekalongan**

Pada siswa SMP Muhammadiyah Bligo yaitu: Bulu tangkis, dan futsal. Ditemukan sejumlah 2 siswa atau 9,1% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 20 siswa atau 90,9% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



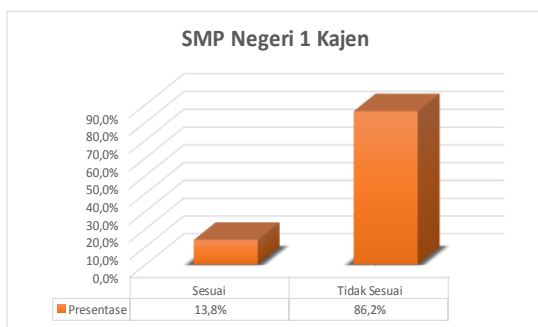
**Grafik 3. Kesesuain Antara Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP Muhammadiyah Bligo**

Pada siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo yaitu: Bulu tangkis, sepak bola dan bola voli. Ditemukan sejumlah 4 siswa atau 19,0% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 17 siswa atau 81,0% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 4. Kesesuain Antara Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Wonopringgo**

Pada siswa SMP Negeri 1 Kajen yaitu: Bulu tangkis, lari cepat (sprint) dan bola voli. Ditemukan sejumlah 4 siswa atau 13,8% dari peserta tes memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 25 siswa atau 86,2% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 5. Kesesuain Antara Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP N 1 Kajen**

Pembinaan penting untuk dilaksanakan dalam proses pengembangan bakat seorang anak. Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak (Khouirunnisa et al., 2012:157).

Ditinjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakannya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah: kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène, 2018:388).

Tes pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* memang bukanlah satu-saatunya cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai bentuk gambaran umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak.. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commision sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122).

Identifikasi menggunakan tes pemanduan bakat ini merupakan hal yang penting karena prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi yang dihasilkan pada suatu bidang merupakan cerminan dari kemampuan dan bakat yang unggul (Candra, 2016:3). Hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118). Hal ini juga di perkuat oleh Gunarsa (1992, dalam Utami, 2015:57) memandang bakat olahraga sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang, untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu.

Sebagai contoh, setelah dilaksanakan tes *sport search* ditemukan 10 siswa yang memiliki bakat di cabang olahraga panahans. Maka 10 siswa tersebut akan melakukan tes identifikasi lebih lanjut yang dikhususkan untuk cabang olahraga panahan.. Siswa-siswa tersebut akan melakukan tes yang akan dinilai melalui 3 aspek untuk mengetahui bakat istimewa di cabang olahraga panahan yaitu: 1) aspek antropometri, 2) aspek fisiologi, dan 3) aspek keterampilan dasar (Prasetyo, Nasrulloh, & Komarudin,



2018:204). Dari penilaian 3 aspek tersebut nantinya akan didapatkan hasil yang lebih akurat dan akan didapatkan berapa jumlah anak yang benar-benar berbakat pada cabang olahraga tersebut.

Potensi tidak selalu dapat terlihat pada usia dini. Akan tetapi bagi para orang yang terlatih pada bidangnya masing-masing mereka mampu melihat dan mengidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter sebagai upaya prediksi untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi sukses dan matang pada tahapan yang selanjutnya (Setyanto et al., 2017). Untuk mencapai keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga, ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Soetardji & Dwikusworo, 2013:36).

Dari hasil yang didapatkan juga sesuai dengan mayoritas olahraga yang diminati oleh para siswa, yang mana tingkat kesesuaian minat dan bakat tertinggi berada cabang olahraga bulutangkis, bola voli, serta sepakbola dan futsal adalah olahraga yang paling diminati. Selain itu keempat olahraga tersebut juga merupakan yang paling intens dalam penyelenggaraannya di sekolah begitu juga termasuk cabang olahraga yang paling diminati di daerah Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan karena beberapa cabang olahraga tidak tercantum di aplikasi *sport search*. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal apabila pembinaanya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis. Ketika bakat seseorang sudah terdeteksi sejak dini, maka akan memberikan pengalaman yang melimpah yang berguna saat mencapai usia produktif seorang atlet/olahragawan. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breitbach, Tug, & Simon, 2014:2).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai peneleusuran minat dan bakat pada siswa SMP di Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa tergolong belum mengetahui akan bakat atau potensi olahraga apa yang dimilikinya. Siswa masih mengutamakan minat tanpa menilik bakat yang seharusnya sebagai proses pembinaan dan pengembangannya sejak usia sekolah menengah, namun ada juga siswa yang bakatnya sesuai dengan minat dari cabang olahraga tersebut. Salah satu faktor munculnya sebuah minat adalah bakat yang dimiliki. Bila bakat olahraga yang dimiliki kemudian dilakukan pembinaan dan pengembangan sehingga menghasilkan prestasi maksimal, rasa minat dalam diri siswa tersebut akan muncul untuk terus mengembangkan bakat yang ada.

Diantara berbagai cabang olahraga yang di sebutkan di atas, beberapa bakat cabang olahraga siswa tersebut sesuai dengan minat yang dimilikinya. Maka dari itu, pihak sekolah hanya perlu lebih meningkatkan pembinaan siswa yang bakat dan minatnya sudah sesuai pada cabang olahraga yang menjadi minat sekaligus bakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44(11), 1489–1503.
- Candra, A. T. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *JOURNAL OF SPORTIF*, 2(2), 1-14.
- Fadillah, A. (2016). *Belajar Matematika Siswa*. 1(2), 113–122.
- Jeffrey K.L. dan David P.M 2007. *Toyota Talent* “edisi terjemahan”. Erlangga: Jakarta
- Khourunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4). <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>
- Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., & Komarudin, K. (2018). Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 195–205. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i2.23830>

- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3), 1686–1705.  
<https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soenyoto, T. (2017). Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga : Tes Modifikasi Sport Search Bagi Siswa. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Soetardji, T. I., & Dwikusworo, E. P. (2013). *Journal of Sport Sciences and Fitness*. 2(2), 1–4.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.
- Sungkowo, dan Sri Haryono. (2013). “Minat Dan Bakat Siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014”. (*Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*). (Volume 3, Nomer 2) 106-113.
- Utami, D. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games Danarstuti. 1(4), 53.
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, FX. (2015). Model Tes Fisik Pencarian Bakat Olahraga Bulutangkis Usia di Bawah 11 Tahun Di DIY. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117–126.